

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dengan perkembangan dunia dan perkembangan sistem ekonomi yang semakin membaik, perusahaan menjadi lebih termotivasi untuk meningkatkan keuntungan mereka. Menurut Asjuwita & Agustin (2020) jika sebuah perusahaan dapat menghasilkan laba paling banyak dengan menggunakan sumber daya yang dimilikinya, maka dapat dianggap berhasil dan menguntungkan. Menurut Siregar *et al* (2019) terdapat berbagai isu yang berkaitan dengan lingkungan seperti pemanasan global, keefisiensi, dan kegiatan industri lain yang memberi dampak langsung terhadap lingkungan sekitar. Akibat munculnya permasalahan lingkungan ini semakin beragam, tidak sedikit dari masalah tersebut yang disebabkan oleh aktivitas perusahaan yang mengabaikan kelestarian lingkungan. Tujuan setiap perusahaan yaitu untuk meningkatkan jumlah profitabilitasnya. Namun pada saat ini perusahaan bukan hanya diminta untuk memaksimalkan keuntungan, melainkan juga dapat mempertanggung jawabkan dampak lingkungan yang ditimbulkan dari kegiatan operasionalnya (Anggi Choirun *et al.*, 2020).

Masalah pokok penelitian ini yaitu era industrialisasi dan globalisasi sekarang ini yang semakin kompetitif, segala macam kebutuhan masyarakat dapat dipenuhi melalui proses produksi dan distribusi yang secara masif dan cepat. Muncul berbagai perusahaan yang siap menyediakan berbagai kebutuhan masyarakat, hal ini mendorong terjadinya persaingan usaha yang terus-menerus.

Tekanan biaya lingkungan yang tinggi yang dialami oleh Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia sebagai produsen semen, Semen Indonesia memiliki dampak signifikan terhadap lingkungan, terutama dalam hal emisi karbon. Perusahaan telah mengimplementasikan teknologi dan praktik berkelanjutan untuk mengurangi dampaknya, namun biaya yang terkait dengan ini dapat mempengaruhi profitabilitasnya.

Terlihat dari banyaknya kasus kerusakan lingkungan yang ditimbulkan oleh perusahaan, perusahaan yang merusak lingkungan akibat produksi limbah sangat membutuhkan alokasi biaya penanggulangan khusus. Salah satu contoh kasus akibat kerusakan lingkungan yaitu kasus pada sektor industri seringkali tidak mengolah limbah mereka dengan baik, tidak jarang juga limbah hasil produksi dari industri dibuang sembarangan dan berakibat mencemari lingkungan sekitar. Pada tahun 2019 terjadi kasus pencemaran lingkungan oleh PT Mahkota Indonesia yang bergerak di industri bahan kimia dasar terbukti melanggar dengan melebihi baku mutu untuk parameter sulfur dioksida (SO₂) pada cerobong asam sulfat unit II yang memiliki dampak negatif terhadap komunitas masyarakat dan lingkungan perusahaan. Pencemaran udara dari asap pabrik menyebabkan polusi udara di sekitar wilayah Pulo Gadung memicu terjadinya gangguan pernapasan dan berkurangnya kadar oksigen di dalam tubuh manusia termuat dalam berita di CNN Indonesia, (08/08/2019). Contoh kasus lainnya adalah pada tahun 2020, PT. Brataco Chemika terlibat kasus pipa pembuangan limbah bocor berdampak pencemaran lingkungan yang mengakibatkan pembuangan cairan limbah bocor ke alur Kali Gupit hingga bermuara di Sungai Bengawan Solo. Rusaknya ikan dan tumbuhan

yang ada di sungai atau merusaknya air di sungai hingga air sumur mereka tercemar limbah sampai berbau busuk (Tirto.id, 18/09/2020).

Karena banyaknya isu terkait lingkungan yang muncul akhir-akhir ini, isu lingkungan menjadi topik yang sering diangkat diberbagai bidang yaitu, limbah padat, populasi dan kualitas air adalah beberapa diantaranya. Salah satu isu lingkungan adalah sektor industri yang memiliki efek langsung dan tidak langsung terhadap lingkungan. Sektor industri membutuhkan tanah dan sumber daya lainnya untuk berfungsi, namun banyak dari bisnis ini sering mengabaikan kewajiban sosial mereka terhadap lingkungan yang menyebabkan masalah lingkungan. Hal ini membuktikan bahwa lingkungan sangat berpengaruh dalam perusahaan dengan tujuan utama untuk memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya. Sehingga perusahaan membutuhkan profitabilitas yang tinggi agar bisa memberikan keuntungan bagi investor dan tetap melaksanakan tanggung jawab sosialnya kepada lingkungan dan masyarakatnya.

Profitabilitas merupakan ukuran kinerja perusahaan yang dibuktikan menggunakan perolehan profit yang dihasilkan oleh perusahaan. Profitabilitas dapat menggambarkan kesuksesan dan menunjukkan efektifitas dalam penggunaan sumber daya yang optimal yang dapat dilihat dari pencapaian laba dan pertumbuhan ekonomi perusahaan. Dalam mencapai keuntungan yang tinggi, manajemen yang efektif memegang peranan yang krusial, karena tingkat profit perusahaan menjadi pertimbangan utama bagi investor dalam mengambil keputusan investasi mereka (Pranaditya *at al.*, 2021). Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Yunina *et al.*, 2023). Profitabilitas dinilai

penting karena guna melangsungkan hidupnya perusahaan harus dalam keadaan yang baik. Tanpa profitabilitas, sulit bagi sebuah bisnis untuk menarik modal dari luar. Direktur atau pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan terus berupaya meningkatkan laba karena arti laba penting bagi masa depan perusahaan (Patmawati & Harahap, 2020). Profitabilitas juga merupakan prestasi yang menunjukkan bahwa suatu perusahaan telah berhasil memperoleh laba pada tingkat penjualan, ekuitas, dan aset selama periode waktu tertentu. Semakin besar profit menunjukkan tingginya perusahaan, karena dengan banyaknya profit kemakmuran dan citra perusahaan dapat meningkat (Handoyo *et al.*, 2022).

Faktor pertama kinerja lingkungan, merupakan cara untuk perusahaan sukarela mengintegrasikan atensi kepada lingkungan ke dalam operasinya dan korelasinya terhadap pemangku kepentingan, yang mengungguli tanggung jawab organisasi di bidang hukum. Kinerja lingkungan merupakan usaha perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang lebih baik (Hilmi *et al.*, 2020). Program penilaian PROPER digunakan oleh kementerian lingkungan hidup untuk dijadikan penilaian dan peneringkatan kedisiplinan entitas dalam melakukan kinerja lingkungan. Dana yang dibutuhkan perusahaan dalam penerapan kinerja lingkungan sangat banyak sehingga perlu tingkat profitabilitas yang tinggi supaya memberikan laba bagi investor dan tetap melakukan tanggung jawab sosialnya kepada lingkungan dan masyarakat (Shofia & Anisah, 2020). Kinerja lingkungan terhadap profitabilitas pada penelitian Handoyo *et al* (2022) diperoleh hasil bahwa terdapat tidak pengaruh kinerja lingkungan terhadap profitabilitas. Perusahaan dengan lingkungan kerja yang baik dapat memperoleh manfaat lebih bagi

masyarakat sekitar. Dengan mengurangi limbah dan pencemaran lingkungan, perusahaan dapat meningkatkan efisiensi sumber daya yang ada, yang pada akhirnya dapat menghasilkan produk yang mempunyai nilai tambah bagi konsumen. Dengan demikian, jumlah penjualan akan meningkat yang berdampak pada peningkatan profitabilitas. Uraian tersebut sesuai dengan pendapat penelitian yang dilakukan oleh Mustika *at al* (2021) dan penelitian Shofia & Anisah (2020), kedua penelitian tersebut menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif lingkungan kerja terhadap profitabilitas. Kinerja lingkungan merupakan upaya perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik, pengelolaan lingkungan dipengaruhi dan mempengaruhi perusahaan serta dapat menentukan keunggulan nilai perusahaan (Ardila, 2017).

Faktor kedua biaya lingkungan, merupakan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan sebagai akibat adanya sistem pengelolaan lingkungan yang buruk disebabkan karena proses produksi perusahaan yang buruk. Biaya lingkungan meliputi biaya yang berhubungan dengan pengurangan proses produksi yang berdampak pada lingkungan dan biaya yang berhubungan dengan perbaikan kerusakan akibat limbah yang ditimbulkan dalam kegiatan perusahaan. Biaya lingkungan dapat dilihat pada alokasi dana untuk program bina lingkungan yang tercantum dalam laporan tahunan atau laporan keuangan perusahaan. Biaya lingkungan dihitung dengan membandingkan dana program bina lingkungan dengan laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan (Wulaningrum & Kusrihandayani, 2020). Kesesuaian informasi yang diungkapkan dengan fakta yang ada serta ketepatan dalam mengelompokkan biaya lingkungan menjadikan

informasi yang disajikan mencerminkan kinerja perusahaan, khususnya terhadap lingkungan. Cara menghitung biaya lingkungan adalah dengan membagi biaya kegiatan lingkungan dengan laba bersih (Adyaksana & Pronosokodewo, 2020). Di lain sisi perusahaan menganggap biaya lingkungan akan menjadi pengurang laba bagi perusahaan. Padahal dengan adanya alokasi biaya untuk pengelolaan lingkungan memberikan konsistensi kepedulian lingkungan yang dilakukan perusahaan hingga dapat membangun kepercayaan masyarakat tentang tanggung jawab social perusahaan. Biaya lingkungan tersebut dapat dikatakan sebagai investasi jangka panjang bagi perusahaan. Hal ini karena dana yang dikeluarkan saat ini dapat memberikan nama baik bagi perusahaan hingga bias menambah kepercayaan stakeholder pada perusahaan (Asjuwita & Agustin, 2020).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Lalo & Hamiddin, 2021, Wardhani *et al.*, 2023 dan Fahira (2023) menunjukkan bahwa variabel biaya lingkungan berpengaruh terhadap profitabilitas. Penelitian yang dilakukan oleh Marini Asjuwita & Henri Agustin (2020), Nur Azizah & Fadilla Cahyaningty, 2023 dan Marini Asjuwita & Henri Agustin, 2020 biaya lingkungan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Faktor ketiga pengungkapan lingkungan, merupakan permasalahan sosial dan lingkungan hidup menimbulkan perhatian dari berbagai pihak seperti pemerintah, pemerhati lingkungan, lembaga masyarakat, pemegang saham, dan kreditur. Ada dua sifat dalam pengungkapan tanggung jawab lingkungan perusahaan, yaitu *voluntary disclosure* (pengungkapan sukarela) dan *mandatory disclosure* (pengungkapan wajib) (Sari *et al.*, 2018). Pengungkapan adalah laporan

keuangan yang berisi informasi yang menjelaskan hasil operasional bisnis. Pengungkapan wajib berarti pengungkapan yang wajib dilakukan karena peraturan pemerintah yang mengikat, sedangkan pengungkapan sukarela mengungkapkan segala sesuatu yang tidak diwajibkan oleh peraturan yang mengikat. Informasi yang diungkapkan akan membantu investor dalam mengambil keputusan (Sambudi *et al.*, 2019). Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti Rahmawati & Subardjo (2017), Haninun *et al* (2018), Ningtyas & Triyanto (2019), Setiadi & Agusina (2019), Wijayanti (2020), Wahyuningrum *et al* (2021), dan Nuryaningrum & Andhaniwati (2021) yang menunjukkan bahwa adanya hubungan positif antara pengungkapan lingkungan terhadap profitabilitas perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Felicia Handoyo *et al.*, 2022, Siti Mariyah *et al.*, 2023 dan Wardhani Kusuma Ira, 2023 menunjukkan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Pengungkapan lingkungan (*environmental disclosure*) dapat mempengaruhi besarnya kemampuan bagi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau profitabilitas perusahaan.

Hal ini juga di dukung oleh teori *stakeholder theory* dimana pihak *stakeholder* memiliki hak untuk mengetahui informasi dan aktivitas perusahaanya. Informasi keuangan berfungsi sebagai pusat dari informasi keuangan aktivitas perusahaan yang harus diketahui oleh pihak *stakeholder*. Dukungan *stakeholder* dapat diperoleh dengan menyelaraskan tujuan perusahaan dengan nilai sosial masyarakat dan mampu meyakinkan bahwa perusahaan berperan dalam meningkatkan ekonomi, hubungan sosial, dan menjaga lingkungan yang tidak semata-mata hanya fokus pada pencapaian laba (*profit*) tetapi juga memberikan

perhatian pada aspek lingkungan (*planet*) dan masyarakat (*people*) agar mampu menjaga keberlanjutan dalam jangka panjang. Penerapan akuntansi lingkungan yang dilaksanakan oleh perusahaan merupakan usaha yang berasal dari perusahaan dibuat untuk memenuhi impian dari *stakeholder*, sebab yang menjadi fokus dari *stakeholder* bukan hanya berasal faktor keuangan perusahaan, namun juga terkait dengan faktor lingkungan perusahaan, apakah perusahaan tersebut memperhatikan dampak lingkungan dari aktivitas operasi perusahaan (Chasbiandani *et al.*, 2019).

Dimensi sosial, ekonomi dan lingkungan merupakan aspek yang perlu diperhatikan untuk mencapai kesejahteraan perusahaan dan lingkungan. Dimensi sosial, ekonomi dan lingkungan memiliki keterkaitan erat dengan kinerja lingkungan, biaya lingkungan dan pengungkapan lingkungan sebagai alat yang digunakan untuk mengukur dan melaporkan keberlangsungan sebuah perusahaan.

Berdasarkan latar belakang dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu membuat peneliti merasa tertarik sehingga peneliti mengambil judul **“Pengaruh Dimensi Sosial, Ekonomi dan Lingkungan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disebutkan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam skripsi ini sebagai berikut:

1. Apakah Kinerja Lingkungan berpengaruh terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023.

2. Apakah Biaya Lingkungan berpengaruh terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023.
3. Apakah Pengungkapan Lingkungan berpengaruh terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini agar pelaksanaan penelitian dapat berjalan dengan baik dan tepat sasaran, maka peneliti harus mempunyai tujuan yang jelas.

Tujuan penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023.
2. Untuk mengetahui pengaruh Biaya Lingkungan terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023.
3. Untuk mengetahui pengaruh Pengungkapan Lingkungan terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya adalah:

1. Bagi Peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambahkan wawasan dan pengetahuan serta pemahaman yang mendalam tentang bagaimana Pengaruh Dimensi Sosial, Ekonomi dan Lingkungan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Bagi Perusahaan, Dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan rasa sadar akan pentingnya melaksanakan tanggung jawab sosial pada bidang lingkungan serta dapat dijadikan sebagai acuan pada pendekatan lingkungan.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya, dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi bagi peneliti selanjutnya dalam menyusun riset yang berhubungan dengan lingkungan, selain itu diharapkan wawasan dan pengetahuan mengenai teori-teori selama proses penelitian dapat bertambah dan hasil riset juga bisa digunakan sebagai dasar penyusunan masalah.